
PENGUNAAN PERKEMBANGAN APLIKASI FACEBOOK BAGI REMAJA DI DESA TINIAWANGKO MINAHASA SELATAN

Jessica Lidya Sumolang¹, Z. H. Singal², Y.D.A. Santie³

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Email: ¹sumolanglidya16@gmail.com, ²hengkisingal109@gmail.com, ³yosephsantie@unima.ac.id

Diterima	05	Juni	2021
Disetujui	09	Juni	2021
Dipublish	31	Desember	2021

Abstract

The purpose of this research is to analyze and describe how the use of facebook application development for teenagers in Tiniawangko village, south minahasa. The research method used is qualitative. Qualitative research methods aim to provide a systematic, factual and accurate description. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of research in the field show that the use of Facebook application development for teenagers in Tiniawangko village is very important because it can help teenagers to add insight, knowledge, interact, be creative and can also find out the latest information and can communicate with friends and family

Keywords: *Development, Facebook Application, For Teens*

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan perkembangan aplikasi facebook bagi remaja di desa tiniawangko minahasa selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan perkembangan aplikasi facebook bagi remaja di desa tiniawangko sangat penting karena dapat membantu para remaja untuk menambah wawasan, pengetahuan, berinteraksi, berkreasi, dan dapat juga mengetahui informasi-informasi

Kata Kunci: *Perkembangan, Aplikasi Facebook, Bagi Remaja*

Pendahuluan

Penggunaan facebook secara berlebihan di kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan masih sangat sensitive dengan kemajuan teknologi, para remaja yang pada umumnya masih baru mengenal aplikasi facebook ini sebagian besar menyebabkan dampak negatif. Pada saat ini smartphone telah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat terlebih khusus para remaja, oleh sebab itu orang tua membelikan anaknya smartphone yang harganya juga cukup mahal agar terlihat keren dilingkungan pergaulan dan juga mempermudah mereka melakukan sesuatu.

Selain adanya perubahan tingkah laku yang dialami remaja terdapat juga perubahan sosial yang mereka alami. seperti contohnya dalam hal berinteraksi tidak perlu dilakukan dengan bertemu langsung, sejak kemunculan facebook berinteraksi dapat dilakukan dengan fasilitas chatting yang di tawarkan facebook selain itu facebook dapat juga digunakan sebagai media untuk mengundang seseorang kesuatu acara yang akan di adakan.

Para remaja sering menggunakan media sosial tujuannya untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan jaman oleh teman-temannya, para remaja bertingkah aneh-aneh di dunia maya, misalnya meng-upload foto-foto yang tidak senonoh di profilnya, mengomentari orang lain seenaknya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada remaja di desa tiniawangko kecamatan sinonsayang, kehadiran facebook membuat remaja lupa akan tugas dan tanggung jawabnya seorang pelajar, membantu orang tua, maupun interaksi dengan orang lain, para remaja ini tidak bisa memamanajemen waktu dengan baik. tidak hanya digunakan di dalam rumah, tetapi facebook digunakan kapan saja dan dimana saja dimanapun mereka mau.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan perkembangan aplikasi facebook bagi remaja di desa tiniawangko minahasa selatan.

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan

perkembangan aplikasi facebook bagi remaja di desa tiniawangko minahasa selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan manakala itu ditujukan pada orang lain. Menurut Max Weber salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain (Weber dalam Ritzer, 2009:57).

Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Dari definisi tentang makna di atas, bahwa makna merupakan properti tindakan, maka kita lalu bisa mengatakan bahwa seseorang dapat mengamati atau melihat suatu tindakan yang dilakukan seseorang, namun bisa jadi tidak tahu makna yang terdapat pada tindakan tersebut, karena hanya pelaku tindakan-lah yang paling mengetahui makna tindakan yang dilakukannya.

Dalam ulasan Romi Mesra yang berjudul *The social meaning of money in social interaction of boarding students* dimana, ulasannya menjelaskan bagaimana tindakan sosial yang dikaitkannya dengan uang "From the findings of this research, researchers found six symbolic meanings of money, are: There is money there is friend, no problems that can not be solved by money, money is an instrument; (money is the instrument of entry into the community, money is the instrument to enjoy entertainment, and money is the instrument of mobility), money is god, money is the goal, money is "life". (Mesra R, Erianjoni E, Eriyanti F. 2018).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan observasi partisipatif Menurut Sugiyono

(2011: 233) wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Sugiyono (2011: 227) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dari pihak warga dan keluarga yang ada di desa Manumpitaeng yang terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011 hal 127) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redundancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : observasi dan wawancara. Uraian dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjaring data dari informan.

1.Observasi

Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam proses identifikasi, pengumpulan data serta mempelajari fenomena yang terkait.

2.Wawancara

Pada tahapan ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari

peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19) meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1.Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasidata kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas.

2.Penyajian Data (Display). Penyajian data dibatasi sehingga sebageian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3.Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data). Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, kionfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya.

Pengabsahan data dilakukan dengan mengikuti petunjuk Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability

(realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Hasil dan Pembahasan

Putri Nurwati dan Budiarti (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak negative, dampak positive antara lain memperluas jaringan pertemanan mendapatkan informasi yang bermanfaat dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau sebagai konten dan dapat mengganggu kehidupan serta komunikasi pengguna media sosial yang berlebihan (*excessive us*) adalah emosi yang diungkapkan lewat media sosial dapat menular tanpa disadari oleh pengguna media sosial saat membaca atau melihat konten dari pengguna yang lain keadaan tersebut memungkinkan pengguna untuk meraskan emosi yang sama ataupun emosi yang muncul hanya secara tidak sadar.

Dilihat dari kepopuleran aplikasi facebook jauh lebih banyak penggunaannya di bandingkan aplikasi lainnya. hal ini dilihat dari mudahnya dalam menggunakan facebook sehingga kategori anak-anak sudah bisa menggunakannya. pengguna facebook seringkali disebut facebooker. Mayoritas facebooker menggunakan facebook untuk terkoneksi dengan keluarga, relasi, dan teman-teman. facebook, facebook menyebabkan jaringan relasi semakin luas karena penemuan-penemuan baru relasi senantiasa tercipta. tidak hanya itu, facebook mampu membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat terus dilakukan.

Para remaja ini sering menggunakan facebook yaitu karena sudah terlalu ketagihan terhadap fitur-fitur yang ditawarkan oleh facebook seperti game-game online, adanya kepentingan lain seperti bisnis online yang dapat dilakukan di facebook atau ada diantara mereka yang hanya sekedar hanya untuk melihat-lihat status dan profil seseorang yang dikenalnya lama maupun yang baru dikenal di facebook.

Orang tua juga bercerita bahwa anak mereka tersebut membuka facebook bukan hanya pada siang hari, namun juga sampai dengan larut malam bahkan dini hari

yang sering membuat dia bangun esiang, bahkan smarphone yang dia miliki tidak pernah terlepas dari tanganya. penggunaan media sosial facebook membuat terjadi perubahan dalam perilaku para remaja karena penggunaan facebook secara berlebihan membuat pola perilaku mereka berubah dan tidak seperti hal yang diharapkan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun

Penggunaan facebook secara berlebihan dikalangan remaja yang masih duduk dibangku sekolah dan masih sangat sensitiv dengan kemajuan teknologi, para remaja pada umumnya masih baru mengenal aplikasi facebook ini sebagian besar menyebabkan dampak negatif. pada saat ini smarphone telah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat terlebih khusus para remaja, oleh sebab itu orang tua membelikan anaknya smarphone yang harganya juga cukup mahal agar terlihat keren dilingkungan pergaulan dan juga mempermudah mereka dalam melakukan sesuatu.

Kesimpulan

Penggunaan perkembangan aplikasi facebook bagi remaja di desa Tiniawangko menggunakan atau memakai aplikasi facebook sejak usia 10 tahun dan masih duduk dibangku sekolah dasar, karena mengikuti teman sehingga terpengaruh dengan keadaan tujuannya untuk menumpang popularitas agar tidak di anggap ketinggalan jaman oleh teman-temannya.

Daftar Pustaka

- Huberman, M. dan. (1992). Analisa data kualitatif. Universitas Indonesia.
- Mesra, R., Erianjoni, & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *Proceedings of the International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology—ICESST 2018*. <https://doi.org/pp43-50>. 10.29210/201816
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1) 2018. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>

- Ritzer, G. (2009). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung